

## Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018

Anitya Khadifa<sup>1</sup>, Mintasih Indriayu<sup>1</sup>, Sudarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [anityakhadifa@student.uns.ac.id](mailto:anityakhadifa@student.uns.ac.id)

### Article Info

### Abstract

#### DOI:

**Keyword:** Industrial Work Practices, Self Efficacy, Work Readiness

*The purpose of this research are 1) to know the effect of the industrial work practice and self-efficacy simultaneously on readiness of the students of grade XI in SMKN 1 Banyudono to work; 2) to know the effect of the industrial work practice partially on readiness of the students of grade XI in SMK N 1 Banyudono to work; 3) to know the effect of the self-efficacy partially on readiness of the students of grade XI in SMK N 1 Banyudono to work. This research is a type of descriptive quantitative research with ex-post facto method.*

*The population in this study is all students of SMK Negeri 1 Banyudono as many as 350 students consisting of classes XI. The sample in this study amounted to 78 students taken with proportional random sampling. Methods of collecting data in the form of questionnaires and documentation. Data analysis used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study show (1)  $F_{statistic} = 26,572 > F_{tabel} = 3,117$  with significant is  $0,000 < 0,05$  so, the conclusion is that the independent variable (industrial working practices and self efficacy) will affect the readiness of the students of grade XI in SMK N 1 Banyudono (2) Industrial work practices has a  $t_{count} = 5,589 > t_{table} = 1,995$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Means that partially industrial work practices variable gave a good and significant impact on readiness of the students of grade XI in SMK N 1 Banyudono to work (3) Self efficacy has a  $t_{count} = 3,462 > t_{table} = 1,995$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Means that partially self efficacy variable gave a good and significant impact on readiness of the students of grade XI in SMK N 1 Banyudono to work.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono; (2) mengetahui pengaruh praktik kerja industri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono; (3) mengetahui pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis *ex-post facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono sebanyak 350 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1)  $F_{\text{statistik}} = 26,572 > F_{\text{tabel}} = 3,117$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel independen (praktik kerja industri dan efikasi diri) mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono (2) hasil pengujian diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 5,589 > t_{\text{tabel}} = 1,995$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono. (3) hasil pengujian diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 3,462 > t_{\text{tabel}} = 1,995$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono.

**Kata kunci:** praktik kerja industri, efikasi diri dan kesiapan kerja

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyumbang sumber daya manusia paling banyak yang berpotensi menjadi tenaga kerja karena lulusan SMK dibekali dengan kemampuan dan keterampilan agar menjadi tenaga kerja yang profesional. SMK mempunyai peran yang penting dalam upaya membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dampak penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja yang terampil yaitu sumber daya manusia yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS), jika dibandingkan dengan tahun lalu angka jumlah pengangguran berkurang hingga 140 ribu orang. Data tersebut sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun dari 5,33 persen menjadi 5,13 persen pada Februari 2018. Data menunjukkan jumlah angkatan kerja adalah sebanyak 127,07 juta orang bekerja, sedangkan 6,87 juta orang menganggur. Meski jumlah pengangguran turun, berdasarkan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan yang lain. Tingkat pengangguran terbuka untuk SMK per Februari 2018 sebesar 8,92 persen, disusul oleh Diploma I/II/III 7,92 persen, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19 persen, universitas sebesar 6,31 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,18 persen, serta lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,67 persen ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono. Data awal pendugaan menunjukkan keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri tampaknya masih belum optimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Belum semua lulusan SMK terserap oleh dunia kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, banyak lulusan SMK Negeri 1 Banyudono yang bekerja di luar bidang yang mereka dapat sewaktu di SMK. Lulusan tersebut rata-rata bekerja di pabrik bagian produksi atau pelayan toko. Posisi kerja yang diperoleh para lulusan juga kurang sesuai dengan tujuan jurusan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SMK ini memiliki 5 Kompetensi Keahlian yaitu:Administrasi Perkantoran, Keperawatan, Akuntansi, Pemasaran Teknik Komputer dan Jaringan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala BKK SMK Negeri 1 Banyudono, untuk tahun pelajaran 2015/2016 SMK Negeri 1 Banyudono telah meluluskan sejumlah 315 siswa yang terdiri dari 5 program keahlian. Berikut ini data daya serap lulusan SMK N 1 Banyudono setelah tamat sekolah:

Tabel 1.1 Daya Serap Tamatan 2015/2016 SMK N 1 Banyudono

No	Keterangan	Jumlah	Persen
1	Bekerja sesuai bidang	126	39%
2	Bekerja tidak sesuai bidangnya	168	53%
3	Berkeluarga	9	3%
4	Melanjutkan Perguruan Tinggi	16	5%
TOTAL		315	100%

Sumber: Data BKK SMK N 1 Banyudono

Berdasarkan data di atas, lulusan SMK Negeri 1 Banyudono tahun 2015/2016 yang berjumlah 315 siswa memiliki daya serap tamatan dalam dunia kerja yang tinggi karena sudah mencapai 92%, akan tetapi masih banyak diantara mereka yang mendapat pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuannya di bidang masing-masing yang mereka pelajari saat duduk di bangku sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Data Informasi Keterangan Tamatan 2015/2016

No	Status Pekerjaan	Program Keahlian					Jumlah	Persen
		AK	AP	PM	KP	TKJ		
1	Bekerja di Toko/SPG	8	10	29	3	20	70	22%
2	Bekerja di Pabrik	22	26	15	1	14	78	25%
3	Bekerja di Klinik	2	3	1	41	3	50	16%
4	Bekerja di luar negeri	6	6	4	-	6	22	7%
5	Wiraswasta	4	-	-	-	2	6	2%
6	Melanjutkan ke PTN	5	3	2	3	3	16	5%
7	Belum Bekerja	10	9	12	16	12	64	20%
8	Berkeluarga	4	3	-	-	2	9	3%
Jumlah							315	100%

Sumber: Data BKK SMK N 1 Banyudono

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh informasi bahwa pekerjaan yang mendominasi adalah menjadi karyawan toko yang memiliki persentase sebesar 22% dan bekerja di pabrik yang memiliki persentase sebesar 25%. Tabel di atas juga menunjukkan tidak sedikit lulusan dari program keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang bekerja di pabrik dan juga bekerja di toko padahal pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa karena jika dilihat berdasarkan program keahliannya di SMK yang dibekali kemampuan di bidang administrasi dan pembukuan keuangan justru bekerja di pabrik dan bekerja di toko menjadi SPG. Hal yang sama juga terlihat pada program keahlian Pemasaran, Keperawatan dan Teknik Komputer Jaringan yang menunjukkan bahwa daya serap tamatan yang bekerja sesuai dengan bidangnya masih belum optimal. Selain itu, tabel tersebut menunjukkan masih ada 20% siswa tamatan SMK Negeri 1 Banyudono yang belum bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa lulusan SMK Negeri 1 Banyudono masih tergolong rendah dan diragukan dalam dunia kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Banyudono adalah dengan menjalin kerja sama dengan dunia usaha maupun dunia industri

dengan mewajibkan siswa SMK mengikuti praktik kerja industri. Pada hakikatnya praktik kerja industri adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa SMK Negeri 1 Banyudono mengatakan bahwa pekerjaan yang diberikan saat kegiatan prakerin tergolong cukup mudah dan tidak perlu menggunakan kemampuan khusus. Hal ini terjadi karena tingkat kepercayaan DU/DI terhadap siswa SMK untuk melakukan pekerjaan dalam bidang tersebut masih rendah. Siswa yang dibekali kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan praktik kerja industri hanya diberi tugas untuk membuat daftar hadir, fotocopy, dan tugas-tugas lainnya yang tergolong cukup mudah. Pengalaman prakerin yang kurang sesuai dengan bidang keahlian tersebut membuat siswa tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang maksimal untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja sebelum memasuki dunia kerja yang nyata.

Kesiapan kerja tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pengalaman prakerin saja, penelitian yang pernah dilakukan oleh Kendawati dan Jatnika (2010) menemukan bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja harus memiliki orientasi masa depan, kemampuan yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi. Penelitian Utami & Hudaniah (2013) menunjukkan pentingnya *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan kerja.

Efikasi diri menurut pendapat Bandura dalam Komalasari (2011) mengatakan “Efikasi diri adalah hasil proses kognitif berupa keputusan dan keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMK Negeri 1 Banyudono diperoleh hasil bahwa keadaan efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Banyudono masih terbilang rendah, hal ini karena partisipasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran produktif yang sangat berperan penting dalam praktik kerja industri masih cenderung kurang. Selain itu, masih banyak siswa cenderung mengeluh dalam menghadapi tugas yang diberikan guru hal itu karena siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat kesenjangan antara kompetensi siswa dengan bidang pekerjaan yang didapat setelah lulus SMK. Permasalahan tersebut kaitannya dengan rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dalam dunia kerja yang dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

### **Kajian Pustaka**

#### **1. Teori Perkembangan Psikososial**

*Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perkembangan Psikososial. Teori perkembangan psikososial pada tahun 1950 dikembangkan oleh mahasiswa Sigmund Freud bernama Erik Homburger Erikson. Erikson mengembangkan teori Freud yang memiliki dampak yang penting terhadap studi proses-proses perkembangan karena pada teori ini, perkembangan dikaji sebagai sesuatu yang berlangsung di sepanjang umur manusia (Salkind, 2009: 188).

Erikson menyatakan dalam Rifa'i dan Anni (2012: 43) bahwa seseorang dalam kehidupannya akan melewati delapan tahap psikososial. Setiap tahap perkembangan itu terhadap krisis yang harus dipecahkan untuk bisa berpindah ke tahapan berikutnya. Teori Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan yang masing-masing tahap terdiri dari tugas perkembangan dan harus dihadapi oleh individu. Delapan tahap tersebut adalah kepercayaan melawan ketidakpercayaan, otonomi melawan malu dan ragu, inisiatif melawan rasa bersalah, upaya melawan inferioritas, identitas melawan kebingungan, intimasi melawan isolasi, generativitas melawan stagnasi dan integritas melawan putus asa.

Penelitian ini erat kaitannya dengan konsep proses-proses perkembangan yang terdapat dalam Teori Perkembangan Psikososial. Proses tersebut melewati delapan tahap perkembangan yang masing-masing tahap terdiri dari tugas perkembangan dan harus dihadapi oleh individu. Delapan tahap itu tercermin melalui variabel praktik kerja industri dan efikasi diri dimana hal tersebut membentuk kepercayaan melawan ketidakpercayaan, otonomi melawan malu dan ragu, inisiatif melawan rasa bersalah, sedangkan proses di sepanjang rangkaian psikologis tercermin melalui variabel kesiapan kerja siswa.

## 2. Kesiapan Kerja

### a. Pengertian Kesiapan Kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri agar memiliki kesiapan kerja untuk bersaing di dunia usaha/industri. Supriyadi (2011: 33) mengemukakan bahwa kesiapan sama dengan kemampuan atau kompetensi dalam segi fisik yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Slameto (2013: 113) berpendapat bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kondisi ini mencakup aspek-aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, pengetahuan dan pengertian lain dan keterampilan itu tidak cukup pada hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan saja yang didapat di bangku sekolah, tetapi harus ditunjang dengan keterampilan lainnya seperti keterampilan menganalisis, keterampilan perencanaan, keterampilan berkomunikasi serta keterampilan bersosialisasi.

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Sukardi dalam Wulandari dan Prajanti (2016: 12), menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor-faktor sosial. Faktor yang bersumber dari diri individu meliputi: bakat, kemampuan intelegensi, keterampilan, minat, kepribadian, sikap, nilai, kegemaran, prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, dan masalah atau keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu kelompok primer (keluarga) dan kelompok sekunder (kondisi teman sebaya).

### c. Indikator Kesiapan Kerja

Cabellero dan Walker (2010: 13) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja terdiri dari enam aspek yaitu: *responsibility* (tanggungjawab), *flexibility* (mudah menyesuaikan), *skills* (keterampilan), *communication* (komunikasi), *self-view* (percaya diri), *health and safety* (kesehatan dan keselamatan). Hal tersebut mempunyai persamaan dengan pendapat dari Mathis, R.L. & J.H. Jackson (2013: 105) yaitu kesiapan kerja dapat diukur dari kemampuan kerjasama dan komunikasi secara efektif yang dapat diwakili indikator *communication* (komunikasi) menurut Cabellero dan Walker. Indikator menggunakan teknologi dan mengembangkan profesionalisme yang dapat diwakili indikator *flexibility* (mudah menyesuaikan). Indikator manajemen diri, akuntabilitas dan berpikir kritis dapat diwakili indikator *skills*. Sedangkan terdapat dua indikator yang berbeda menurut Mathis, R.L. & J.H. Jackson yaitu *self-awareness* (kesadaran diri) dan *problem solving* (memecahkan masalah).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat lima indikator yang mempunyai persamaan dengan atribut dan karakteristik yang dianjurkan dalam literature yang dapat mengukur kesiapan kerja siswa SMK dalam penelitian ini. Siswa dikatakan sudah siap kerja adalah individu yang memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) *Self-awareness*  
Kesadaran diri individu yang tinggi akan tanggung jawab sosial serta mempunyai ambisi positif dan inisiatif untuk lebih maju.
- 2) *Skills*  
Keterampilan atau kemampuan yang dimiliki untuk dapat cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu.
- 3) *Flexibility*  
Dapat menyesuaikan diri dalam keadaan dan segala kondisi yang harus dihadapi.
- 4) *Problem Solving*  
Mengembangkan cara memahami potensi diri sendiri serta mempunyai daya kemampuan penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- 5) *Communication*  
Kemampuan berkomunikasi yang baik dan dapat menyampaikan pesan secara efektif.

### 3. Praktik Kerja Industri

#### a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kesiapan kerja sehingga dapat membentuk suatu pengalaman. Menurut Hamalik (2010: 29) berpendapat “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Teck (2012: 149) mengutarakan bahwa pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk siswa untuk siap bekerja tercermin dari partisipasi siswa dalam program magang. Seorang individu dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan suatu bentuk kegiatan secara fokus dan terarah dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan pengalaman sebagai suatu tingkat penguasaan dan pemahaman atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang melalui praktik magang di dunia usaha dan dunia industri. Pengalaman yang diperoleh berdasarkan keadaan lingkungan kerja, kesempatan yang tersedia melalui prakerin ini akan secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan pengalaman-pengalaman industri kepada para siswa.

#### b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan diselenggarakannya praktik kerja industri adalah agar siswa memperoleh pengalaman bekerja secara langsung dalam dunia usaha atau dunia industri. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2013) tujuan adanya penyelenggaraan praktik kerja industri yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

#### c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja serta dengan memperdalam kemampuan yang diperoleh tentu dapat mengangkat harga diri dan kepercayaan diri pada siswa yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Wye, Yet-Mee dan Lee (2012: 34) secara singkat menjelaskan adanya program praktik kerja industri

akan sangat membawa banyak manfaat dan sangat penting mempunyai pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja seorang individu.

#### **d. Indikator Praktik Kerja Industri**

Penilaian terhadap siswa praktikan atau siswa magang pun dilakukan oleh pembimbing DU/DI yang nantinya penilaian itu tertuang dalam bentuk sertifikat praktik kerja industri. Gary Dessier dalam Sirait (2007: 63) mengemukakan bahwa ada empat kategori dasar dari hasil pelatihan kerja atau yang disebut dengan praktik kerja industri yang dapat diukur, yaitu reaksi (*reaction*), pembelajaran (*learning*), perilaku (*behavior*), dan hasil (*result*).

Reeve and Gallacher (2005: 53) menyebutkan empat konsep dasar yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan praktik kerja industri, yaitu: (1) *partnership*, (2) *flexibility*, (3) *relevance*, dan (4) *accreditation*. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dan dengan menyesuaikan kondisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan praktik kerja industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1) Relevance*

Kesesuaian materi dan bidang siswa dengan keahlian yang dimiliki saat melakukan kegiatan prakerin.

##### *2) Learning*

Penilaian terhadap pembelajaran siswa mengenai teori, keterampilan, dan fakta-fakta yang harus dipelajari.

##### *3) Behavior*

Penilaian terhadap perilaku peserta dalam mengikuti kegiatan praktik kerja industri.

#### **4. Efikasi Diri**

##### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri menurut Utami dan Hudaniah (2013: 12) kondisi dalam diri individu yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri. Maka dari itu, agar siswa siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Kreitner dan Kinicki (2010: 84) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga artinya yakin pada diri sendiri karena mempunyai motivasi, sumber daya, peran dan kompetensi (kemampuan) mengerjakan tugas mampu berhasil dan sukses.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi situasi atau suatu kondisi. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak dan mengerjakan suatu tugas dalam mencapai tujuan serta dapat menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan.

##### **b. Sumber Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Widaryati (2013: 12) mengemukakan efikasi diri bisa tumbuh dan dipelajari dapat dipengaruhi melalui lima hal, yaitu sebagai berikut:

##### *1) Mastery Experience*

Keyakinan efikasi diri sebagian didasarkan pada pengalaman terkait keberhasilan dan kegagalan.

##### *2) Vicarious Experience*

Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa orang dapat belajar dengan hanya mengobservasi perilaku orang lain.

- 3) *Social Persuasion*  
Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.
- 4) *Physiological dan Emotional State*  
Efikasi diri yang tinggi biasanya ditandai dengan rendahnya tingkat stress dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi.
- 5) *Tingkat Pendidikan*  
Seorang individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, seorang individu yang berpendidikan tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain.

### c. Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkat efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek efikasi diri. Menurut Bandura dalam Sulistyawati (2012: 8) ada tiga aspek dalam efikasi diri yaitu:

- 1) *Level*  
Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas- tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi.
- 2) *Strength*  
Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman- pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.
- 3) *Generality*  
Aspek ini berhubungan luas dengan bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman yang telah dilakukan dan berangsur-angsur akan menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini jika ditinjau dari waktu dan data yang diperoleh merupakan *expost-facto*. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan untuk penelitian yang sedang meneliti hubungan antara sebab dan akibat yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono berjumlah 350 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan dua variabel bebas yaitu Praktik Kerja Industri (X1) dan Efikasi Diri (X2) dan satu variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Metode analisis data menggunakan regresi berganda meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis yaitu uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) dan koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig*) lebih besar dari 0,05 yakni 0,076 artinya data telah terdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa persebaran data berpencair atau tidak berpola hal tersebut berarti ada



hubungan yang linier antara variabel praktik kerja industri (X1), efikasi diri (X2), dengan variabel kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil ini, maka data penelitian memenuhi uji asumsi linieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui koefisien VIF untuk prakerein sebesar 1,042 dan *tolerance* sebesar 0,960. Demikian pula koefisien VIF untuk efikasi diri sebesar 1,042 dan *tolerance* sebesar 0,960. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut lolos dari uji multikolinieritas. Berdasarkan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $= 0,523 + 0,843 X_1 + 0,724 X_2$  yang artinya variabel praktik kerja industri memiliki koefisien terbesar dibanding dengan variabel bebas lainnya, sehingga variabel praktik kerja industri memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja sedangkan efikasi diri merupakan variabel bebas yang memberikan pengaruh lemah terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 26,572 dan F tabel 3,117. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,572 > 3,117$ ). Nilai probabilitas pada kolom sig  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,002. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel praktik kerja industri (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Hasil uji t hitung praktik kerja industri sebesar 5,589 dengan signifikansi 0,000. Bila t hitung dikonsultasikan dengan t tabel maka diperoleh  $5,589 > 1,995$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri (X<sub>1</sub>) dengan kesiapan kerja siswa (Y). Sedangkan hasil perhitungan t hitung efikasi diri sebesar 3,462 dengan signifikansi 0,001. Bila t hitung dikonsultasikan dengan t tabel maka diperoleh  $3,462 > 1,995$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X<sub>2</sub>) dengan kesiapan kerja siswa (Y).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga R Square sebesar 0,415 yang dalam hal ini berarti variabilitas variabel kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel praktik kerja industri dan efikasi diri. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,415 atau 41,5%, sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan dengan menggunakan rumus sumbangan efektif diketahui sumbangan parsial praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 28,58% dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 12,89%.

## **Pembahasan**

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018.

Persamaan garis regresi diperoleh  $= 0,523 + 0,843 + 0,724$  yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel praktik kerja industri (X1) sebesar 0,843 dan untuk variabel efikasi diri (X2) sebesar 0,724 yang artinya praktik kerja industri dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga jika variabel praktik kerja industri dan variabel efikasi diri ditingkatkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik kerja industri dan efikasi diri, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh dengan F hitung sebesar 26,572 dan F tabel 3,117. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,572 > 3,117$ ). Nilai probabilitas pada kolom sig  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan antara variabel praktik kerja industri (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018.

Persamaan garis regresi diperoleh  $= 0,523 + 0,843 + 0,724$  yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel praktik kerja industri (X1) sebesar 0,843 yang artinya praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa, jadi setiap kenaikan satu unit variabel praktik kerja industri maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel kesiapan kerja sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik kerja industri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,589 dengan signifikansi 0,000. Bila t hitung dikonsultasikan dengan t tabel maka diperoleh  $5,589 > 1,995$  dan bila dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri (X1) dengan kesiapan kerja siswa (Y). Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial yang menunjukkan variabel praktik kerja industri memiliki kontribusi sumbangan efektif sebesar 28,58% terhadap kesiapan kerja.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018.

Persamaan garis regresi diperoleh  $= 0,523 + 0,843 + 0,724$  yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (X2) sebesar 0,724 yang artinya efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga setiap kenaikan satu unit variabel efikasi diri maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel kesiapan kerja sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,462 dengan signifikansi 0,001. Bila t hitung dikonsultasikan dengan t tabel maka diperoleh  $3,462 > 1,995$  dan bila dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial yang menunjukkan variabel praktik kerja industri memiliki kontribusi sumbangan efektif sebesar 12,89% terhadap kesiapan kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018 dengan nilai kontribusi simultan sebesar 41,5% sehingga dengan adanya praktik kerja industri dan efikasi diri yang baik akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018 dengan nilai kontribusi parsial sebesar 28,58% sehingga dengan adanya praktik kerja industri yang baik maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018 dengan nilai kontribusi parsial sebesar 12,89% sehingga dengan adanya efikasi diri yang baik maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

## **Implikasi**

### **Implikasi Teoritis**

Berdasarkan simpulan diketahui bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya, untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian maupun untuk mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja.

### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan praktik kerja industri yang maka akan berdampak pada meningkatnya kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan maka akan berdampak pada kesuksesan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

### **Saran**

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dengan mengikuti kegiatan dalam laboratorium kejuruan dengan mengikuti SOP sesuai dengan prosedur.
  - b. Siswa hendaknya membuat buku konsultasi dan melakukan kegiatan sharing secara berkala sehingga terdapat solusi dari permasalahan tersebut.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya kerap mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang bidang kejuruan.
  - b. Guru hendaknya lebih intensif dalam memberikan pembekalan dengan mengadakan pelatihan khususnya dalam menghadapi praktik kerja industri.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya menambahkan program kerja dalam memberikan konseling kepada siswa berupa informasi bimbingan karir sejak kelas X.
  - b. Sekolah lebih memperhatikan manajemen praktik kerja industri dengan memilih tempat DU/DI yang memiliki kredibilitas dan akuntabilitas.
  - c. Sekolah hendaknya menambah kegiatan ekstrakurikuler sehingga bakat dan minat siswa mendapatkan wadah yang positif.
  - d. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan standart KKM dari mata pelajaran produktif.
4. Bagi Instansi Pasangan
  - a. Instansi pasangan hendaknya lebih memperhatikan manajemen dalam pembagian tugas bagi siswa prakerin.
  - b. Instansi pasangan hendaknya memberikan pemdampingan serta monitoring siswa yang sedang melakukan praktik kerja industri.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kesiapan kerja siswa, hendaknya mempertimbangkan untuk dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja baik dari dalam maupun dari luar sehingga dapat mengetahui faktor apa yang paling dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT, 2010-2018*. (diunduh dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/excel/id/973> pada tanggal 6 Juni 2018)
- Cabellero, C.L. & Walker, A. (2010). Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol 1 No 1 PP 13-25. (Jurnal diakses 8 Januari 2018)
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kendhawati dan Jatnika, R. (2010). Model Pembinaan Remaja Dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja. *Journal Psychology*. Vol. 6 No.3, 2010. (Jurnal diakses pada tanggal 8 Januari 2017)
- Komalasari, Gantina, dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Kreitner, R. & Kinicki. (2010). *Organizational Behavior: Perilaku Organisasi*. Terjemahan Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2013). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve & Gallacher. (2005). *Integrating Work-Based Learning into Higher Education: A Guide to Good Practice*. Diambil pada tanggal 20 Oktober 2010, dari [http://www.uvac.ac.uk/downloads/0401\\_publications/int\\_wbl.pdf](http://www.uvac.ac.uk/downloads/0401_publications/int_wbl.pdf).
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Salkind, N. (2009). *Teori-Teori Perkembangan Manusia*. Bandung: Nusa Media
- Sastrohadiwiryono. (2005). *Pelaksanaan Prakerin SMK*. Jakarta: PT Rineka Cipta Sandjaja, B dan Heriyanto, A. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sirait, J.T. (2007). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT.Grasindo
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyowati, I (2012). Relationship Between Social Support with Student Efficacy in Constructing Thesis. *Jurnal Psikologi Sosial*, 1(1) 1-12. (Jurnal diakses 8 Januari 2018)
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Teck Heang Lee, dkk (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*. Malaysia: Issue 6 Vol.1. Hal.151. (Jurnal diakses 8 Januari 2018)
- Utami dan Hudaniah. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang* Vol. 01, No.01, Januari 2013. <http://ejournal.umm.ac.id>. (Jurnal diakses 6 Januari 2017)
- Widaryati, Sri. (2013). Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2): 25-31. (Jurnal diakses 9 Januari 2018)

- Wulandari, A.K., & Prajanti, S.D.W. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. (Jurnal diakses 8 Januari 2018)
- Wye, C.K., Yet-Mee L., dan Lee. (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Manajement and Economics*, Volume 1 Issue 6. (Jurnal diakses 9 Januari 2018)